



## PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG

<sup>1</sup>Noviana Ellita Putri, <sup>2</sup>Andi Warisno, <sup>3</sup>Mujiyatun, <sup>4</sup>Suci Hartati

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : <sup>1</sup>novianaellitaputrisukamdi@gmail.com, <sup>2</sup>andiwarisno75@gmail.com,

<sup>3</sup>mujiyatun368@gmail.com, <sup>4</sup>sucihartati@an-nur.ac.id

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

### Abstract :

The supervisory role of the Madrasah Supervisor is very supportive, because without a professional expert supervisor, it is also impossible for a Madrasah to run well and of good quality. This study aims to find out how the supervisory role in improving the quality of human resources in MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that the application of the supervisory supervisory role in improving the quality of human resources has been carried out properly, namely assessing and fostering the performance of the Head of Madrasah per year, conducting an assessment of teacher performance which is directly supervised by the head of the Madrasah. The role of madrasah supervisor supervision in improving the quality of human resources is to maintain and guide teachers either through academic supervision or managerial supervision, the most important thing in increasing teacher professionalism is by coaching and developing the teacher's own resources and improving quality classroom learning. Supporting factors for supervision The supervisor is the compliance of the teachers and the head of the Madrasah, such as always actively making learning tools and the Madrasah has a work program that has supervision activities. Factors hindering supervisory supervision The number of activities that accumulate because in making a work program of an Aliyah Madrasah there are too many activities, so that when it is time for the Supervisor to supervise, there are still many who are busy taking care of activities.

**Keywords :** *Supervision, Madrasah Supervisor, HR Quality.*

### Abstrak :

Peran supervisi Pengawas Madrasah sangat mendukung, karena tanpa adanya Pengawas yang ahli profesional maka tidak mungkin juga sebuah Madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran supervisi Pengawas dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peran supervise pengawas dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sudah terlaksana dengan baik yaitu melakukan penilaian dan binaan kinerja Kepala Madrasah pertahun, melakukan penilaian kinerja guru yang diawasi langsung oleh

kepala Madrasah. peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia ialah menjaga dan membimbing guru baik melalui supervisi akademik ataupun supervisi manajerial yang paling utama dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya guru itu sendiri dan meningkatkan pembelajaran di kelas yang bermutu. Faktor pendukung supervisi Pengawas adanya kepatuhan para guru dan kepala Madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan Madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya. Faktor penghambat supervisi Pengawas Banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu Madrasah Aliyah terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya Pengawas melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan.

**Kata Kunci:** *Supervisi, Pengawas Madrasah, Mutu SDM.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Choirul 2017). Secara formal pendidikan dilaksanakan secara bertahap berdasarkan usia madrasah mulai dari tingkat Raudhatul Atfhal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi permadrasahannya pun disusun guna memfasilitasi perwujudan dan tujuan pendidikan, serta para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan, oleh karena itu diperlukan pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Widyastuti 2020).

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Mulyasa 2004). Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (kepala madrasah, guru, dan siswa di madrasah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan (Priansa 2014).

Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di

lingkungan permadrasahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif, terutama di lingkungan pendidikan (Purwanto 1987).

Pengawas pendidikan menjalankan tugas pokoknya yaitu mengawasi, menilai, dan membina lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat Raudhatul Atfhal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. serta meningkatkan mutu sumber daya manusia sejak dini, baik sebagai pribadi-pribadi maupun organisasi untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai modal dasar pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Dalam upaya melaksanakan kebijakan tersebut, Kepala madrasah telah melaksanakan program yang mengarah kepada peningkatan mutu madrasah dengan memanfaatkan tenaga fungsional pengawas Madrasah. Melihat pentingnya keberadaan pengawas madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, maka sangat diperlukan personil pengawas yang memiliki kemampuan melakukan pengawasan. Dengan keberadaan pengawas yang memiliki kemampuan akan memudahkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran supervisor (pengawas madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (profesional) maka tidak mungkin juga sebuah madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, kepala madrasah yang professional, juga guru yang professional hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik (Arikunto 2014).

Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikat dari Negara. Guru yang bermutu diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud (M.Pd 2016).

Atas dasar pemikiran di atas, maka upaya menyiapkan tenaga guru dan meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana" (Mubarak 2015). Untuk itu kepala madrasah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu kependidikannya yaitu guru karena memang salah satu faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala madrasah tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di madrasah yang

dipimpinnya (Warisno 2019).

Sebagai kepala madrasah dari setiap lembaga pendidikan, hendaknya mengetahui bagaimana mutu guru-guru yang berada di bawah tanggung jawabnya agar dapat ditingkatkan menuju kualitas yang diharapkan. Peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator diharapkan mampu untuk mewujudkan peningkatan mutu guru dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa yang merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah (Ni'mah, Mujiyatun, dan Muslihatuzzahro 2021).

Holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir. Peningkatan mutu ini harus dilaksanakan secara terus menerus oleh kepala madrasah, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Sebagaimana di jelaskan ,madrasah harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi pengembangan madrasah tersebut di mulai dari segi input, proses dan output. madrasah unggul sendiri memiliki karakter dan karakteristik yang fleksibel, yaitu memiliki kurikulum yang inovatif dan memiliki harapan yang tinggi untuk menjadikan madrasah unggul, sehingga cukup relevan untuk menghadapi segala kendala di madrasah (Hartati 2022). Setiap guru wajib menjaga dan menjunjung tinggi integritas (budi pekerti, kejujuran, dan kemandirian). Setiap guru wajib memelihara saling percaya terhadap sesama pendidik dalam rangka menjalankan tugas kependidikannya Setiap guru wajib memelihara dan mengembangkan budaya organisasi guna memberikan kondisi bagi terciptanya tertib administrasi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu peneliti minat untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Di MA Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui arsip, file-file dan foto-foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Pengawas, Kepala Madrasah, dan Staff TU. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Pengawas Sebagai Supervisor**

Pengawas madrasah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi Pengawasan, baik Pengawasan akademik maupun Pengawasan manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada dua kegiatan yang harus dilaksanakan Pengawas madrasah yakni:

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas madrasah, kinerja kepala madrasah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf madrasah.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program madrasah beserta pengembangannya.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada Pengawasan manajerial dan tugas pokok yang ke dua merujuk pada Pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah dalam pengelolaan madrasah atau penyelenggaraan pendidikan di madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah. Pengawas akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Drs Syahrul Ar, M.Pfis sebagai Pengawas, beliau mengatakan bahwa:

“dalam melakukan Pengawasan di MA Hidayatul Mubtadiin kami menerapkan 8 standar acuan untuk melakukan penilaian yaitu: standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar penilaian, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar akademik, dan standar pengelolaan”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengawas dalam menjalankan perannya sebagai supervisor sudah baik. Beliau melakukan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **Pengawas Sebagai Manajerial**

Salah satu peran pengawas yaitu melakukan supervise manajerial. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap madrasah yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi manajerial adalah pengawas madrasah.

Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan, dilaksanakan oleh seorang Pengawas yang bernama Drs Syahrul Ar, M.Pfis, yang telah bertugas sebagai pengawas madrasah di wilayah Lampung Selatan tersebut sejak 2015 hingga sekarang.

Sebagai pengawas lembaga pendidikan yang membina seluruh Madrasah Aliyah (MA) se Kecamatan Jati Agung, salah satu tugas dan fungsi kepengawasannya yang dimiliki adalah melaksanakan supervisi manajerial. Ini berarti bahwa seorang pengawas madrasah berkewajiban untuk membantu dan

meningkatkan kemampuan profesional kepala madrasah, guru, dan siswa agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah binaannya.

Hal ini dijelaskannya pengawas Madrasah Aliyah (MA) Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau menyatakan:

“Karena saya menjabat sebagai pengawas madrasah, maka tugas saya bukan hanya melakukan supervisi akademik tetapi juga melakukan supervisi manajerial, yang berhubungan dengan pengelolaan madrasah dan tugas-tugas kepala madrasah, guru, dan siswa.”

Adapun kegiatan peran pengawas yang dilaksanakan di MA Hidayatul Muhtadiin, Kabupaten Lampung Selatan oleh Pengawas Madrasah dilakukan terhadap tenaga kependidikan kepala madrasah, guru dan siswa binaannya. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Dalam rangka melakukan pengawas, yang saya lakukan adalah mensupervisi kepada Kepala Madrasah, guru, siswa, dan perkembangan Madrasah Aliyah se Kecamatan Jati Agung, mencakup 8 standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah.”

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Supervisi**

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecillah peranannya sebagai faktor penghambat begitu pula sebaliknya. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi pendidikan adalah segala aspek yang berhubungan dengan supervisi pendidikan yang menyangkut man dan material nya. Person yang terkait dengan supervisi pendidikan adalah Pengawas sebagai pelaku supervisi, Kepala Madrasah, dan Guru, sedang unsur materialnya adalah segala sarana prasarana yang terkait dengan kegiatan supervisi pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

Hal ini dijelaskannya pengawas Madrasah Aliyah (MA) Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau menyatakan bahwa :

“sikap guru yang sangat respon terhadap pengawasan yang saya lakukan mendukung jalannya supervise pengawas ini, selain itu sikap ramah tamah yang mereka berikan kepada saya membuat rasa kekeluargaan yang erat antara pengawas dan segenap guru, siswa, dan kepala madrasah”.

Sedangkan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari dalam melakukan proses supervisi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Pengawas Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Muhtadiin adadalah:

- a. adanya kepatuhan para guru dan kepala madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya.
- b. Dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala madrasah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama.

Hal ini dijelaskannya pengawas Madrasah Aliyah (MA) Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau menyatakan bahwa : “sikap guru yang sangat respon terhadap pengawasan yang saya lakukan mendukung jalannya supervise pengawas ini, selain itu sikap ramah tamah yang mereka berikan kepada saya membuat rasa kekeluargaan yang erat antara pengawas dan segenap guru, siswa, dan kepala madrasah.”

## 2. Faktor penghambat Pengawas Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin Madadallah adalah:

- a. Banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin adalah terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya Pengawas melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan.
- b. Sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, mengenai faktor penghambat merupakan faktor yang harus dibenahi. Solusi yang paling tepat adalah para guru mematuhi peraturan-peraturan yang telah di berikan oleh Pengawas Supervisi, seperti selalu aktif untuk membuat perangkat pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa peran supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik dengan melakukan binaan dan penilaian terhadap kinerja Kepala Madrasah yang didalamnya terdapat 8 standar nasional untuk dinilai dan dicorecek lebih lanjut dengan penilaian kinerja terhadap Guru Madrasah. Selanjutnya faktor pendukung yaitu: 1) adanya keterbukaan dari pada guru artinya para guru mengharapkan bimbingan dari pengawas dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, 2) selain itu rasa ingin tau dan bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar, adanya kepatuhan para guru dan kepala madrasah yang selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) tidak semua dari para guru punya sifat terbuka, masih banyaknya para guru Madrasah Aliyah yang belum paham dalam pelaksanaan supervise berlangsung, 2) keterbatasan waktu banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam pembuatan program kerja suatu Madrasah Aliyah yang terlalu banyak kegiatan sehingga waktunya yang kurang memadai, 3) sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirul, Anwar. 2017. *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartati, Suci. 2022. "SYSTEMATISASI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (1): 37–48.
- M.Pd, Elfrianto. 2016. "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 (2). <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.596>.
- Mubarak, Faisal. 2015. "FAKTOR DAN INDIKATOR MUTU PENDIDIKAN ISLAM." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1). <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.342>.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Roudhotun, Mujiyatun Mujiyatun, dan Finy Muslihatuzzahro. 2021. "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 27–38.
- Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, Andi. 2019. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99–113.
- Widyastuti, Ana. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi & Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.